

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan agar diimbangi dengan kegiatan yang baik dan dikelola oleh manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan serta dapat meraih cita-citanya di masa depan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Pendidikan tidak dapat terlaksana tanpa adanya kurikulum. Dengan adanya kurikulum dapat memberikan pandangan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Dalam konteks pendidikan, minat belajar siswa memiliki peran yang sangat penting. Minat belajar yang tinggi tidak hanya menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep pelajaran dengan lebih baik dan menumbuhkan hasil akademik mereka.

Matematika seringkali dianggap sulit dan rumit sehingga kurang di minati siswa. Sesuai dengan pendapat (Kholil & Zulfiani, 2020) salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa adalah matematika karena banyaknya rumus dan perhitungan yang bersifat bernalar kritis serta nilai matematika merupakan nilai yang paling rendah bagi siswa. Untuk lebih memahami belajar matematika membutuhkan waktu dalam berpikir dan bernalar kritis sering mengerjakan soal latihan, akan tetapi waktu belajar di sekolah terbatas sehingga siswa dapat berlatih di luar pembelajaran sekolah. Usaha guru dalam mengantisipasi terbatasnya waktu belajar di sekolah dengan memberikan soal-soal yang dapat dikerjakan di rumah biasanya disebut Pekerjaan Rumah (PR). Sesuai dengan pendapat (Sagita et al., 2023) belajar matematika dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah baik masalah yang berkaitan dengan matematika maupun masalah dalam

kehidupan sehari-hari.

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Minat belajar tumbuh dari pengalaman nyata dan relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan (Yuwanita et al., 2020). Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Minat adalah kecenderungan, keinginan, atau ketertarikan yang kuat terhadap sesuatu. Ini mencakup ketertarikan, gairah, atau kegemaran terhadap suatu subjek, kegiatan, atau topik tertentu. Minat dapat mendorong seseorang untuk belajar lebih banyak tentang sesuatu, menghabiskan waktu dan energi dalam melakukan suatu aktivitas, atau menjalani kehidupan dengan penuh semangat terhadap bidang tertentu. Minat juga bisa bersifat sangat pribadi dan dapat berkembang dari pengalaman, pengetahuan, atau rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu hal. Minat dapat berubah seiring waktu dan bisa diakibatkan oleh lingkungan, pengalaman hidup, dan perkembangan pribadi.

Minat belajar yang tinggi di peroleh melalui partisipan yang aktif untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022). Dengan demikian peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan cenderung menunjukkan perilaku, perhatian sesuai dengan subjek atau objek yang di pelajarnya. Begitu juga sebaliknya peserta didik yang mempunyai minat belajar yang rendah akan menunjukkan perilaku yang tidak diharapkan seperti tidak fokus dengan mata pelajaran, peserta didik tidak mengerjakan tugas, tidak melengkapi catatan pelajaran yang di berikan oleh pendidik. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dalam belajar dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya.

Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Minat adalah rasa suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Solehah et al., 2022). Dengan adanya minat belajar maka hasil belajar yang telah dicapai akan terlihat. Minat dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kemampuan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar misalnya lingkungan belajar, dukungan dari orang tua, dan fasilitas belajar.

Siswa mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan mempelajari pembelajaran dengan sungguh-sungguh sedangkan siswa yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran maka cenderung tidak bersemangat dalam mempelajarinya. Tanpa minat belajar, keaktifan dan interaksi siswa tidak optimal sehingga prestasi belajar siswa kurang. Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa artinya, minat belajar muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Sebagai seorang guru, haruslah mempunyai cara-cara yang inovatif untuk menarik minat siswa untuk menyenangi pelajaran yang akan diajarkan (Utami, 2021)

Menurut (Slameto, 2019) menyatakan salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan pada saat ini adalah masalah rendahnya minat belajar siswa di sekolah terutama pada bidang pelajaran matematika. Minat besar akibatnya terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Pada dasarnya, minat dalam pembelajaran sangat penting bagi siswa. Karena jika siswa tidak memiliki minat terhadap suatu objek yang dipelajari maka akan sulit diharapkan siswa tersebut memperoleh hasil yang baik. Minat dalam pembelajaran sangat penting terhadap siswa.

Dapat diketahui bahwa pada pembelajaran matematika materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan kurangnya pemilihan media pembelajaran, kurangnya penggunaan media inovatif dalam proses belajar mengajar, kurangnya

minat siswa terhadap pembelajaran matematika, masih banyak siswa yang belum hafal materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Hal ini membuat siswa merasa bosan pada saat mengikuti pelajaran matematika pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan strategis dalam pembangunan ilmu dan teknologi. Salah satu cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa, adalah dengan permainan tradisional.

Permainan tradisional sudah dikenal sejak zaman dahulu, bahkan sejak jaman penjajahan Belanda dan Jepang, permainan tradisional sering dilakukan atau dimainkan di sekolah-sekolah atau bahkan di masyarakat pun sering dimainkan atau ditemukan. Sebagai contoh siswa sering mengalami kesulitan dan kurang tertarik dalam pembelajaran permainan tradisional. Padahal permainan tradisional perlu di kembangkan dan di lestarikan, agar siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran permainan tradisional dan bergairah untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya dan yang akan datang. Permainan engklek ialah permainan yang melompati kotak satu ke kotak lainnya yang sebelumnya melemparkan batu ke dalam kotak yang sudah digambar di tanah atau semen setelah melempar batu kedalam kotak, anak melewati kotak yang berisi batu yang telah dilempar sebelumnya lalu anak melewatinya melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak satu nya dan muter balik untuk mengambil batu yang telah dilempar tersebut. (Supriatin & Hanik, 2021)

Permainan tradisional engklek digunakan oleh guru pelajaran matematika pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) di kelas 5 SDN Kropak 02. Dengan penerapan media permainan engklek pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, supaya siswa tidak merasa bosan dan fokus dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, untuk pihak sekolah terutama sebagai guru harus bisa menentukan media yang cocok bagi siswanya pada saat pelajaran dikelas, dengan adanya media yang sesuai, diharapkan supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dikelas dengan semangat dan tidak merasa bosan.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan September SDN Kropak 02,

pada pembelajaran matematika penulis menemukan siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan penulis ketika mengamati proses kegiatan belajar mengajar, siswa ada yang tidak memperhatikan, ngobrol dengan teman, keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, bahkan terdapat siswa yang terlihat tidak tertarik dengan pembelajaran matematika, lebih senang bercerita dan bermain dengan teman, banyak siswa di SDN Kropak 02 kurang berminat dalam pembelajaran matematika.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V pada 10 September 2023 beliau mengatakan bahwa nilai siswa dalam pelajaran matematika masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan hasil belajar siswa pada ulangan tengah semester dirasa perlu ditingkatkan lagi, dapat dilihat 50% siswa dari 20 siswa mendapatkan nilai yang masih dibawah KKM. Selama mengikuti pembelajaran matematika siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran matematika karena mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang paling tidak disukainya. Selama mengikuti pelajaran tersebut, siswa merasa bosan, selain itu saat pembelajaran matematika, siswa juga jarang bertanya saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga tidak terlibat aktif saat diskusi kelompok. Siswa juga kurang aktif selama kegiatan belajar. Dimana siswa kelas V masih banyak membutuhkan arahan secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan soal-soal yang rumit, terlihat juga saat siswa mengerjakan soal matematika siswa masih terlihat kebingungan atau mengalami kesulitan dalam menentukan apa yang diketahui dan ditanya sehingga dengan hal tersebut siswa tidak dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah matematika yang telah diberikan dengan baik. Salah satu cara yang mungkin dapat menumbuhkan minat belajar siswa adalah dengan penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori (Slameto, 2020) suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Namun berbeda dengan kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya di SDN Kropak 02, didapatkan data hasil observasi yaitu masih banyak siswa yang kurang berminat atau kurang tertarik pada pelajaran

matematika. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, ngobrol dengan teman, keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, bahkan terdapat siswa yang terlihat tidak tertarik dengan pembelajaran matematika, lebih senang bercerita dan bermain dengan teman. Hal ini mengakibatkan minat belajar matematika siswa masih kurang optimal. Siswa yang memiliki minat belajar matematika berasal dari berbagai latar belakang dan konteks kehidupan.

Dalam belajar matematika kepercayaan diri siswa menunjukkan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam matematika. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung perlu diperhatikan untuk meningkatkan pembelajaran matematika. Sejalan dengan pendapat (Sarah et al., 2021) diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat faktor yang menyebabkan meningkatnya minat belajar matematika salah satunya faktor eksternal dan internal Analisis minat belajar siswa dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Mi Tarbiyatul Islamiyah Didesa Winon” dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah menimbulkan suatu keadaan dimana siswa akan bermalas-malasan terhadap pembelajaran matematika yang mengakibatkan hasil belajarnya rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 indikator minat yaitu (1) kesukaan (2) ketertarikan (3) perhatian, (4) keterlibatan. Juga terdapat faktor yang mengakibatkan kurangnya minat belajar peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dores et al., 2019) dengan judul “Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas iv sdn 4 sirang setambang tahun pelajaran 2018/2019 dalam mempelajari mata pelajaran matematika tergolong dalam kategori kuat faktor pendukung minat belajar matematika siswa kelas iv sdn 4 sirang setambang tahun pelajaran 2018/2019,

adalah dari guru memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa, siswa aktif mengikuti pelajaran didalam kelas, lingkungan yang tenang dan ketersediaan perlengkapan belajar yang lengkap. Sedangkan faktor penghambat minat belajar matematika siswa kelas iv sdn 4 sirang setambang tahun pelajaran 2018/2019 guru menjelaskan materi secara menoton dan penjelasan materi pelajaran tidak menarik perhatian siswa, siswa malas belajar, suka mengobrol dan cepat bosan.

Di SDN Kropak 02, proses pembelajaran matematika masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor dari siswa karena adanya proses pembelajaran matematika yang rendah seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor dari siswa. Salah satu penyebabnya dapat berasal dari rendahnya minat terhadap mata pelajaran tersebut. Apabila siswa tidak merasa tertarik atau tidak melihat relevansi matematika dengan kehidupan sehari-hari, maka motivasi mereka untuk belajar dapat menurun. Faktor lain yang dapat menyebabkan kinerja matematika siswa adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar. Kesulitan dalam memahami dasar-dasar matematika dapat membuat siswa kesulitan menguasai materi yang lebih kompleks. Selain itu, ketidakpercayaan diri juga dapat menjadi kendala, di mana siswa yang merasa tidak yakin dengan kemampuan matematika mereka cenderung menghindari tantangan atau menyerah lebih cepat. Pentingnya lingkungan belajar yang mendukung juga tidak boleh diabaikan, karena lingkungan yang tidak kondusif dapat menghambat proses pembelajaran. Hasil wawancara awal, minat belajar siswa dilihat dari mata pelajaran matematika terdapat siswa yang masih rendah minat dalam belajarnya, sehingga terdapat faktor yang dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Permainan Tradisional Engklek Pada Mata Pelajaran Matematika”.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi dan permasalahan diatas, maka perumusan masalah

yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa dalam permainan tradisional engklek pada mata pelajaran matematika?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini:

1. Mendeskripsikan minat belajar siswa dalam permainan tradisional engklek pada mata pelajaran matematika.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini digunakan untuk rujukan faktor minat belajar siswa dalam permainan tradisional engklek pada mata pelajaran matematika.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dapat memberikan informasi terkait minat belajar dan faktor yang menyebabkan rendahnya minat pada mata pelajaran matematika dalam permainan tradisional engklek.

2. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait faktor faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam permainan

tradisional engkek. Sehingga dapat mengambil langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran terhadap faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika dalam permainan tradisional engkelek, sehingga dapat menjadikan perbaikan kebijakan sekolah dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke pendidikan, serta mengetahui minat belajar siswa dalam permainan tradisional engkelek.